

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rambut merupakan organ tubuh dari manusia yang memiliki bentuk seperti helaian benang yang tumbuh di kulit dengan mengandung banyak keratin. Rambut dapat muncul dari lapisan epidermis atau lapisan dari kulit terluar. Rambut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki estetika sehingga rambut menjadi mahkotanya para wanita dan pria. Namun, terdapat banyak permasalahan mengenai rambut salah satunya yaitu rambut berketombe.

Ketombe merupakan suatu keadaan anomali pada kulit kepala, yang ditandai dengan terjadinya pengelupasan lapisan tanduk secara berlebihan dari kulit kepala membentuk sisik-sisik yang halus (Sukandar., dkk 2006). Faktor penyebab ketombe yaitu sekresi kelenjar keringat yang berlebihan atau adanya peranan mikroorganisme di kulit kepala yang menghasilkan suatu metabolit yang dapat menginduksi terbentuknya ketombe di kulit kepala (Harahap, 1990). *Pityrosporum ovale* adalah jamur lipofilik dari genus *Malassezia* yang dianggap sebagai flora normal kulit yang terdapat di lapisan atas stratum korneum dan merupakan flora normal kulit manusia yang dapat berasosiasi pada keadaan ketombe dan dermatitis seboroik (Jang., dkk 2009). Pada pertumbuhan *Pityrosporum ovale* melebihi jumlah normal maka akan meningkatkan proliferasi epidermal khususnya pada stratum korneum atau pada folikel rambut yang akan menyebabkan ketombe (Wuryaningrum., dkk 2004).

Sampo adalah salah satu produk perawatan rambut yang digunakan untuk membersihkan kulit kepala dan kotoran, sebum dan keringat dan dapat pula untuk mengobati ketombe. Sampo yang digunakan untuk mengobati ketombe disebut sampo antiketombe. Sampo antiketombe terdiri dari sampo yang berbasis kimia dan berbasis herbal yang mengandung antijamur.

Nanas (*Ananas comosus* (L) Merr) mengandung enzim bromelain. Enzim Bromelain berpotensi sebagai antiinflamasi, antikanker, antibakteri dan antijamur (Damogalad et al., 2013; Juariah., dkk 2018). Prabumulih sebagai salah satu daerah di

wilayah Sumatera Selatan merupakan penghasil nanas dalam negeri yang ikut kebanjiran permintaan, dikarenakan buah nanas Prabumulih sangat disukai masyarakat dengan ciri khas manis dan sedikit asam yang menjadikan buah terasa segar saat dikonsumsi. Pada tahun 2020 produktivitas nanas menghasilkan sekitar 12.440 ton dalam 1 tahun. Selama ini, buah nanas hanya dimanfaatkan daging buahnya saja untuk dimakan dan sebagai bahan olahan pangan lainnya. Sedangkan kulitnya dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali sehingga menyebabkan limbah kulit nanas menumpuk dan menjadi sampah. Padahal kulit nanas memiliki kandungan enzim bromelain sebagai zat antijamur.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Juariah., dkk (2018) menunjukkan adanya aktivitas ekstrak kulit nanas sebagai antijamur terhadap pertumbuhan *Trichophyton mentagrophytes*. *Trichophyton mentagrophytes* merupakan jamur yang menyebabkan infeksi pada rambut. Pada penelitian ini menggunakan variasi konsentrasi ekstrak kulit nanas yaitu 10%, 15%, 20% dan 25%. Pada konsentrasi 25% memiliki zona hambat yang paling tinggi.

Menurut penelitian Apriyani dan Marwiyah (2014) menunjukkan buah nanas memiliki pengaruh yang sangat tinggi atau signifikan pada rambut berketombe. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian sari buah nanas pada rambut berketombe dan dilakukan pemberian skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil menunjukkan setelah pemberian sari buah tersebut ternyata dapat mengurangi jumlah ketombe. Serta penelitian Yusuf., dkk (2020) menunjukkan ekstrak etanol kulit nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) memiliki aktivitas antifungi terhadap pertumbuhan *Pityrosporum ovale* penyebab ketombe. Pada penelitian ini menggunakan variasi konsentrasi ekstrak etanol yaitu 5%, 10%, 15%. Dan pada konsentrasi 15% mempunyai aktivitas antifungi paling baik.

Dari uraian diatas penulis akan memanfaatkan kulit nanas sebagai formulasi sampo antiketombe dan melakukan penelitian yang berjudul “Formulasi Sampo Antiketombe Dari Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr)”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh sediaan sampo antiketombe dari ekstrak kulit nanas.
2. Memperoleh waktu pengadukan dan konsentrasi ekstrak kulit nanas sebagai formulasi sampo antiketombe dari ekstrak kulit nanas.
3. Mengetahui efektivitas ekstrak kulit nanas sebagai antijamur terhadap jamur *Pityrosporum ovale* penyebab ketombe.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang efektivitas ekstrak kulit nanas sebagai antijamur terhadap jamur penyebab ketombe.
2. Menghasilkan sampo antiketombe dengan konsentrasi ekstrak kulit nanas yang paling baik dan dapat diaplikasikan dalam industri kosmetik untuk keperluan konsumen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa formulasi yang tepat untuk menghasilkan sampo antiketombe dari ekstrak kulit nanas ?
2. Berapa waktu pengadukan dan konsentrasi dari ekstrak kulit nanas yang digunakan kedalam formulasi sampo antiketombe ?
3. Bagaimana efektivitas ekstrak kulit nanas sebagai antijamur terhadap jamur *Pityrosporum ovale* penyebab ketombe ?